



AL-DZIKRA

Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-dzikra>
Volume 13, No. 2, Desember Tahun 2019, Halaman 157 - 170
DOI://dx.doi.org/10.24042/al-dzikra.v13i2.4292

SYNCHRONIZATION AND SCIENTIFIC MIRACLE OF CHAPTERS AND VERSES NUMBERS OF THE QURAN

Jon Pamil

UIN Sulthan Syarif Kasim Riau
abuhafizriawi@gmail.com

Akmal Munir

UIN Sulthan Syarif Kasim Riau
akmal.munir@uin-suska.ac.id

Rian Vebrianto

UIN Sulthan Syarif Kasim Riau
rian.vebrianto@uin-suska.ac.id

Abstract

The Quran is the Holy book that is a revelation from God to guide humanity. The Quran has many chapters and verses concerning sciences. This study aimed to explore the content of the Quran using exegesis and all of its components as the main tools to comprehend the Quran. This was a qualitative historic-factual study based on the notion of Tommy Dazwir Paja Putra regarding the scientific miracle of chapters and verses numbers of the Quran. The results show that the numbers of the chapters and verses regarding humans (the prophets and their followers, devout persons, and the ungodly) or things in nature indicate of object location or the object properties. In conclusion, the Quran has scientific signs related to the various branch of sciences such

as geography, astronomy, biology, chemistry, archeology, history, paleontology, and other sciences.

Abstrak

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah swt sebagai pedoman hidup umat manusia. Salah satu kandungan al-Qur'an adalah berkaitan tentang ilmu pengetahuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali kandungan-kandungan al-Qur'an yang menjadi pedoman kehidupan. Oleh karenanya, ilmu tafsir dengan segala perangkatnya merupakan ilmu utama untuk dapat memahami kandungan al-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat historis-faktual, terhadap pemikiran tokoh Tommy Dazwir Paja Putra tentang kemukjizatan ilmiah nomor urut surat dan ayat al-Qur'an. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa al-Qur'an manakala berbicara tentang objek-objek di alam seperti objek manusia (para Nabi dan kaumnya, orang-orang shaleh dan orang-orang durhaka), maupun benda-benda di alam, maka ternyata nomor ayat dan nomor surat tersebut sebahagian memberi petunjuk tentang lokasi objek dan sebahagian lagi memberi petunjuk tentang sifat-sifat objek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an mengandung isyarat ilmiah yang terkait dengan banyak cabang ilmu seperti geografi, astronomi, biologi, kimia, arkeologi, sejarah palentologi dan sebagainya.

Kata Kunci: *Al-Qur'an, Nomor Ayat, Nomor Surat, Kemukjizatan ilmiah.*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah swt. sebagai pedoman hidup manusia¹ khususnya manusia-manusia yang bertaqwa.² Kandungan al-Qur'an berupa aqidah, ibadah, hukum, akhlak dan adab-adab, kisah-kisah, berita-berita ghaib, isyarat ilmu pengetahuan dan lain sebagainya merupakan hal-hal yang dipedomani manusia khususnya umat Islam dalam menjalankan kehidupan di dunia baik dalam fungsi kehambaan³ maupun fungsi kekhalifahannya.⁴

¹ QS al-Baqarah ayat 185

² QS al-Baqarah ayat 2

³ QS Azzariyat ayat 56

⁴ QS al-Baqarah ayat 30

Dalam menggali kandungan-kandungan al-Qur'an yang menjadi pedoman kehidupan tersebut, yang di pegang secara umum adalah teks atau redaksinya yang diturunkan Allah swt. dalam bahasa Arab.⁵ Oleh karenanya, maka ilmu tafsir dengan segala perangkatnya merupakan ilmu utama untuk dapat memahami kandungan al-Qur'an.

Selain sebagai pedoman hidup bagi manusia, al-Qur'an juga menjadi mukjizat untuk menguatkan kebenaran kenabian,⁶ bahkan al-Qur'an merupakan mukjizat nabi yang abadi sepanjang masa. Diantara aspek-aspek yang menjadi kemukjizatan al-Qur'an adalah kebahasaan, keilmiahan dan *tasyri'nya*.⁷

Seperti halnya dalam menggali kandungan al-Qur'an, aspek-aspek kemukjizatan al-Qur'an juga digali dari teks-teks al-Qur'an. Dengan menggali teks-teks al-Qur'an dapat diketahui dan dibuktikan bahwa al-Qur'an dari segi kebahasaan, keilmuan serta pensyari'atan yang dikandungnya, mengandung nilai-nilai yang tinggi dan tidak ada seorangpun dari sejak al-Qur'an tersebut diturunkan sampai sekarang dan yang akan datang, yang dapat menyamainya.

Penggalian kandungan-kandungan dan kemukjizatan al-Qur'an dari redaksinya yang berbahasa Arab tentu menuntut syarat-syarat tertentu, utamanya penguasaan terhadap bahasa Arab dengan segala aspeknya. Oleh karena itu untuk menjadi para mufassir yang berkecimpung dalam menggali kandungan al-Qur'an mestilah menguasai banyak ilmu yaitu bahasa Arab, nahwu, sharaf, balaghah, ushul fiqh, ilmu tauhid, asbabun nuzul, kisah-kisah, nasikh mansukh, hadis-hadis nabi yang menjelaskan *kemujmalan* dan *kemubhaman* al-Qur'an serta ilmu *mauhubah* yang diberikan Allah swt. karena mengamalkan ilmu.⁸

Keharusan terpenuhinya syarat-syarat yang sangat berat dan banyak bagi orang-orang yang mau mendalami kandungan al-

⁵ QS Yusuf ayat 2

⁶ Abu Bakr al-Baqillani, *I'jaz al-Qur'an*, (Beirut: 'Alami al-Kutub, 1998), hlm. 23

⁷ Manna' al-Qathtan, *Mabahits fi Ulumi al-Qur'an*, (Riyadh: Mansyurat al-Ashr al-Hadits, t.t), hlm. 264-276

⁸ Azzarqani, *Manahil al-'Irfan fi Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Arabi, 1995), hlm. 51

Qur'an melalui teksnya tentu akan menjadi pagar bagi munculnya penyelewengan-penyelewengan dalam memahami al-Qur'an terutama pada persoalan-persoalan aqidah, hukum maupun akhlak. Hanya saja hal ini memunculkan suatu pertanyaan "apakah bagi orang-orang non Arab yang tidak menguasai bahasa Arab serta perangkat-perangkat keilmuan lainnya; sebagaimana disebutkan di atas, juga punya peluang melakukan menggalian untuk menemukan petunjuk dan kemukjizatan al-Qur'an? Serta apakah selain melalui simbol-simbol dan nomor urut surat dan ayatnya?"

Menggali al-Qur'an melalui teksnya untuk meng-*istimbath*-kan hukum-hukum baik terkait dengan aqidah, ibadah, mu'amalah dan akhlak tentu saja tidak mungkin dilakukan oleh orang yang tidak memenuhi persyaratan-persyaratan di atas. Hanya saja menggali isyarat-isyarat ilmiah al-Qur'an terutama melalui simbol-simbol dan angka-angka yang ada dalam al-Qur'an barang kali tidak tertutup kemungkinan bisa dilakukan oleh orang-orang yang tidak memenuhi persyaratan-persyaratan di atas, sebab hal itu memang tidak dibutuhkan secara langsung. Para pakar di bidang ilmu-ilmu kealaman yang tidak menguasai bahasa Arab sangat mungkin melakukan kajian terhadap isyarat-isyarat ilmiah al-Qur'an walaupun hanya dengan modal al-Qur'an terjemahan. Sebagai contoh Prof. Dr. Achmad Baiquni⁹ seorang fisikawan yang kalau berdasarkan jenjang pendidikan yang dilaluinya¹⁰ bisa disimpulkan bahwa beliau tidak terlalu pakar dalam bidang bahasa Arab dan ilmu-ilmu sains lainnya, beliau

⁹ Mantan rektor Universitas Nasional Jakarta, lahir di Solo tahun 1923, wafar 1988

¹⁰ Achmad Baiquni melalui pendidikannya di FIPA Univeristas Indonesia Bandung (1950-1952), kemudian School of Nuclear Science and Engineering, Argonne (1955), kemudian Department of Physics, University of Chicago untuk jenjang Master (1955-1956) dan jenjang doctoral juga di Department of Physics, University of Chicago (1960-1964). Lihat Achmad Baiquni, *al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*, (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hlm. 283-284. Sebelum belajar dijenjang Perguruan Tinggi, ia masuk Madrasah: belajar agama pada sore hari, setelah paginya bersekolah sekolah dasar. Malahan, ia melanjutkan menuntut ilmu agama di Madrasah Tinggi Mamba'ul Ulum, Madrasah yang didirikan Paku Buwono X. Disitu Baiquni sekelas dengan Munawir Sjadzali, mantan Menteri Agama. [Wikipedia.org/wiki/Achmad_Baiquni](https://www.wikipedia.org/wiki/Achmad_Baiquni), diakses tgl 115 Februari 2015.

berhasil menulis buku-buku terkait dengan al-Qur'an dan ilmu pengetahuan.¹¹

Di Pekanbaru juga terdapat seorang yang juga tidak mempunyai kepakaran dalam bahasa Arab dan ilmu-ilmu terkait dengan tafsir, namun karena kesungguhannya dalam mentadabburi al-Qur'an, beliau menghasilkan penemuan-penemuan ilmiah yang banyak khususnya terkait dengan nomor surat dan ayat al-Qur'an. Beliau adalah Tommy Dazwir Paja Putra yang pendidikan terakhirnya hanyalah SMA dan sekarang berprofesi sebagai pengrajin batu cincin.¹²

Melalui wawancara langsung dengan beliau, diketahui bahwa beliau menemukan bahwa nomor surat dan ayat al-Qur'an mengandung isyarat ilmiah yang terkait dengan banyak cabang ilmu seperti geografi, astronomi, biologi, kimia, arkeologi, sejarah palentologi dan sebagainya.

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif, bisa juga dikatakan bersifat kualitatif literer, karena sifat keputustaannya yang sangat menonjol. Penelitian ini bersifat historis-faktual, karena meneliti tentang tokoh dan pemikirannya dan juga bersifat deskriptif-analisis yaitu dengan memberi gambaran utuh dan sistematis pemikiran tokoh yang diteliti, dalam hal ini adalah Bapak Tommy Dazwir Paja Putra tentang kemukjizatan ilmiah nomor urut surat dan ayat al-Qur'an.

Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa penelitian ini bersifat kualitatif literer. Namun, penulis memadukannya dengan wawancara (penelitian lapangan), dengan alasan tokoh yang diteliti masih hidup. Oleh karena itu, maka terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data penelitian ini dengan teknik studi kepustakaan, dokumentasi dan wawancara.

¹¹ Paling kurang ada dua buku Achmad Baiquni terkait dengan hal ini, 1) al-Qur'an dan ilmu Pengetahuan Kealaman dan 2) al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, keduanya diterbitkan oleh penerbit Dana Bhakti Prima Yasa Jakarta.

¹² Hal ini penulis ketahui melalui perbincangan langsung dengan beliau dikediamannya, disebuah ruko di jalan Srikandi no 99 Pekanbaru. Di Pekanbaru pada tanggal 12 September 2015 (hanya saja dari sekian banyak objek tersebut belum sempurna beliau kerjakan).

Untuk teknik analisis data, kemudian data yang telah didapatkan di olah melalui tahap pemeriksaan (*editing*), penandaan (*calssifying*), analisis (*analysis*) serta kesimpulan (*concluding*), berdasarkan pokok-pokok bahasan serta sub-subnya yang sudah diidentifikasi dalam rumusan permasalahan. Kemudian bahan yang telah dikelola tersebut dianalisis secara kualitatif kemudian dilakukan pembahasan. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut diambil kesimpulan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diteliti.

B. Biografi Singkat Bapak Tomi Dazwir Paja Putra

Bapak Tomi Dazwir Paja Putra, dilahirkan di Bandung Jawa Barat, 13 Oktober 1973. Ketika berumur tiga tahun beliau di bawa pindah oleh orang tuanya ke kota Padang Sumatera Barat. Di kota tersebut beliau memasuki dunia pendidikan yang semuanya merupakan pendidikan umum, yaitu mulai dari TK, SD, SMP, SMA, dan D1 ilmu komputer. Setelah tamat D1 beliau tidak bisa lagi melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi karena alasan ekonomi. Beliau justru memilih untuk bekerja disalah satu perusahaan di kota Padang.

Pendidikan agama beliau dapatkan di rumah dari orang tuanya. Orang tuanya memiliki banyak buku-buku agama diantaranya fiqih, sejarah para Rasul dan lain sebagainya. Dari buku-buku tersebut sedari kecil sudah tertanam kecintaan terhadap agama terutama terhadap al-Qur'an dan para rasul. Terlebih lagi sejak kecil ayahnya selalu membacakan kisah-kisah para Nabi kepada beliau sebelum tidur.

Sejak kecil Bapak Tomi Dazwir Paja Putra telah menunjukkan kesungguhan dalam mempelajari al-Qur'an, dimana beliau sejak masih dibangku sekolah dasar sudah terbiasa membaca al-Qur'an bersamaan dengan terjemahannya, suatu kebiasaan yang langka dikalangan anak-anak.

Kecintaan dan kesungguhan beliau terhadap al-Qur'an semakin terpupuk ketika memasuki SMA, dimana beliau di saat belajar dibangku SMA tersebut aktif dalam kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) yang salah satu programnya adalah pembiasaan berinteraksi dengan al-Qur'an. Selain itu dalam kajian di ROHIS, beliau banyak mendapatkan materi tentang sejarah kaum-kaum

yang di azab Allah swt, serta materi-materi kemukjizatan al-Qur'an hasil penemuan para ahli yang disampaikan oleh para mentor alumni berbagai kampus di tanah air seperti UI dan lain sebagainya. Ketika kuliah dan setelah bekerjapun beliau aktif menjadi mentor atau pembina kegiatan Kerohanian Islam tersebut diberbagai SMA di kota Padang.

C. Sebuah Kalender Teramat Berharga

Pada tahun 2004 pak Tomi menemukan sebuah kalender yang sangat berharga dalam interaksi dan kajiannya terhadap al-Qur'an. Kalender yang bergambarkan negeri-negeri yang di azab oleh Allah swt. tersebut beliau dapatkan di daerah Kayu Tanam Sumatera Barat ketika beliau menjadi salah seorang panitia *out bound* di daerah tersebut.

Suatu ketika pak Tomi mengamati gambar-gambar yang ada dalam peta yang dibelinya tersebut. Gambar pertama yang beliau amati adalah peta situs kaum 'Aad. Setelah mengamati gambar tersebut, beliau membuka al-Qur'an mencari ayat yang berisi cerita tentang kaum 'Aad tersebut dan beliau menemukannya terdapat dalam surat al-Qomar atau surat ke 54 ayat 18-20. Setelah itu beliau kembali memperhatikan peta situs yang ada di kalender tersebut. Beliau begitu kaget bercampur takjub karena menemukan ada kesamaan antara nomor surat tersebut dengan titik koordinat peta situs kaum 'Aad tersebut yaitu pada kordinat 54 dan bujur 18-20. Besoknya beliau menyempatkan diri untuk pergi ke pustaka wilayah yang ada di kota Padang untuk memphoto copy kalender serta ensiklopedi britanica. Kekagetan dan kekaguman pak Tomi bertambah setelah membaca di ensiklopedi bahwa nama pantai tempat beradanya situs tersebut adalah al-Qur'an Bey dan gunung yang ada di dekat itu juga bernama al-Qomar.

Sejak penemuan pertama yang tanpa sengaja tersebut, pak Tomi beberapa bulan lamanya setiap hari disela-sela aktifitasnya berjualan kue, menyempatkan diri mengunjungi pustaka wilayah guna melengkapi copian peta dunia.

Pak Tomi sempat mendatangi tokoh-tokoh dan ulama-ulama di kota Padang seperti rektor IAIN Iman Bonjol, rektor Universitas Andalas (UNAND), ketua MUI Sumatera Barat serta

ketua Muhammadiyah. Semua tokoh tersebut takjub dengan penemuan-penemuan pak Tomi serta mendorongnya untuk terus meneliti dan mengkaji al-Qur'an dan menerbitkannya menjadi buku.

D. Metode Bapak Tomi Dazwir Paja Putra Dalam Melakukan Penelitian al-Qur'an

Dalam melakukan kajian terhadap al-Qur'an, bapak Tomi tidaklah berangkat dari teori-teori tertentu yang diturunkan menjadi sebuah metode kajian. Hanya saja melalui interaksi dengan al-Qur'an yang dilakukannya serta melalui bacaan-bacaan seputar penemuan-penemuan ilmiah yang membuktikan kemukjizatan al-Qur'an, beliau mendapatkan sebuah prinsip bahwa al-Qur'an adalah pusat segala sesuatu yang pasti.

Kepastian al-Qur'an bukan hanya dari segi isinya yang pasti benar, tapi juga dari sisi struktur dan urutannya baik juz, surat, ayat bahkan semua huruf-hurufnya. Sebab al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt. dan bagi Allah swt. tidak ada sesuatu yang bersifat kebetulan, semuanya merupakan sesuatu yang pasti berdasarkan ilmu dan kebijaksanaan.

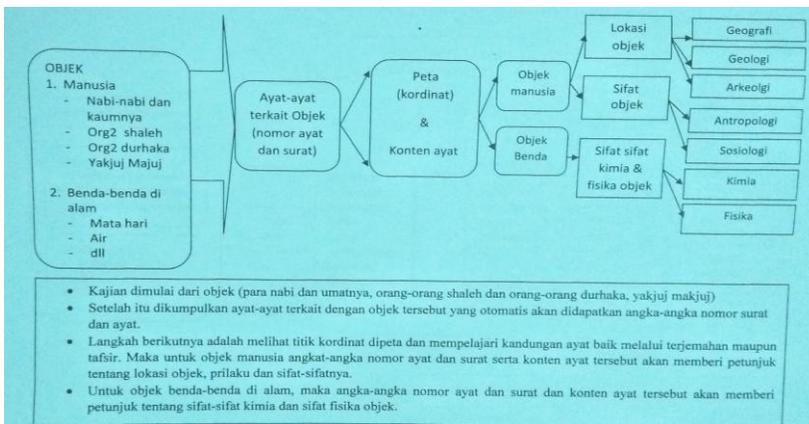
Berdasarkan prinsip tersebut beliau meyakini bahwa nomor-nomor urutan al-Qur'an baik juz, surat maupun ayat-ayatnya juga merupakan ayat yang menjadi petunjuk bagi manusia tentang segala sesuatu. Hanya saja baru sebahagian kecil yang bisa terungkap oleh ilmu pengetahuan manusia.

Dan berdasarkan prinsip itu pula, maka dalam meneliti dan mengkaji al-Qur'an pak Tomi menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

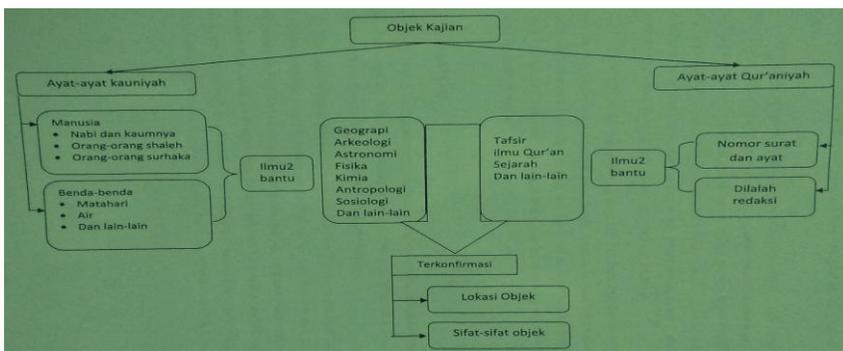
1. Bertolak dari objek yang mau diteliti, dalam hal ini ada dua macam yaitu; Pertama, manusia dalam hal ini adalah para Nabi dan Rasul beserta umatnya, orang-orang shaleh seperti Luqmanul Hakim, orang-orang durhaka seperti Fir'aun, Qarun, dan Haman, termasuk juga Yakjuj dan Makjuj. Kedua, benda-benda seperti matahari, air dan sebagainya. Terkait dengan objek manusia maka perlu dipelajari situs-situs lokasinya.

2. Mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan objek, dalam hal ini secara otomatis didapatkan angka-angka nomor surat dan ayat
3. Melihat peta dunia, dalam hal ini untuk melihat titik-titik kordinat. Untuk objek manusia dan sebahagian objek benda, maka bisa dipastikan akan ada nomor-nomor ayat dan surat yang memberi petunjuk akurat terhadap lokasi objek
4. Ayat-ayat lain yang tidak menunjukkan lokasi objek, maka dipelajari maknanya. Dalam hal ini, akan ditemukan petunjuk tentang sifat-sifat objek.

Langkah-langkah ini bisa digambarkan dalam bentuk peta konsep sebagai berikut:



Gambar 1: Skema/peta konsep langkah-langkah kajian Al-Qura'n Pak Tommy



Gambar 2: Rancangan Integrasi Keilmuan

E. Salah Satu Temuan Yang Dihasilkan Pak Tomi Dalam Mengkaji Dan Menggali Al-Qur'an.

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa penelitian yang dilakukan oleh bapak Tomi dengan langkah-langkah yang diterapkan, secara umum bermuara pada kesimpulan bahwa nomor surat dan ayat al-Qur'an memberi petunjuk tentang lokasi objek dan sifat-sifat objek. Hanya saja karena keterbatasan waktu, financial dan sebagainya maka penelitiannya belum berjalan dengan sempurna dan apa-apa yang telah ditemukannya tidak terdokumentasikan dengan rapi dan sistematis.

Sebenarnya sudah banyak objek yang dikaji oleh Pak Tomi seperti para rasul dan umatnya, tokoh-tokoh selain rasul, Yakjuj Makjuj, matahari, air, besi, hewan, dan sebagainya. Namun diantara objek tersebut baru objek para rasul dan umatnya yang agak komperhensif beliau kaji. Berikut kajian beliau terhadap objek para rasul dan umatnya tersebut:

F. Kaum 'Aad

Kaum 'Aad adalah suatu kaum yang besar serta memiliki peradaban yang tinggi. Pada masa ini Allah swt. mengutus saudara mereka Hud '*alaihissalam* untuk menyeru mereka ke jalan Allah swt. serta kembali taat menyembahnya.

Nabi Hud dikisahkan mempunyai nama lengkap Hud Bin Shalih Bin Sam Bin Nuh '*alaihissalam*. Ada yang menyatakan bahwa Hud adalah Abiu Bin Shalih Bin Arfalihsyadz Bin Sam Bin Nuh '*alaihissalam*. Selain itu, ada juga yang menyatakan bahwa ia adalah putra Abdullah Bin Rabah al-Jamad Bin 'Aad bin Aush Bin Arm Bin Sam Bin Nuh '*alaihissalam*. Demikianlah yang disebutkan oleh Ibnu Jarir. Ia berasal dari sebuah kabilah yang diberi nama Arab yang tinggal di bukit-bukit pasir yang terletak di sebelah kanan antara Aman dan Hadramaut. Sebuah daerah yang menjorok ke laut diberi nama "Al-Syahr" dan mereka mempunyai sebuah lembah yang diberi nama Mughits.¹³

Kuam 'Aad yang pertama adalah orang-orang yang pertama kali menyembah berhala setelah terjadinya taufan.

¹³ Abu Fida' Ismail Ibnu Katsir, *Qishashul Anbiya'*, (Manshurah: Dar Aththiba'ah Wa Annsyr al-Islamiyah, 1997), Cet. ke 5, hlm. 119

Berhala yang mereka sembah itu adalah: Shamod, Shammd, dan Tira.¹⁴

Selanjutnya Ibnu Katsir menyatakan bahwa penduduk Iram, mereka inilah yang disebut sebagai kaum ‘Aad yang pertama, yang mempunyai bangunan-bangunan yang tinggi, yang belum pernah dibangun seperti itu sebelumnya di negeri-negeri lain, sebagaimana dalam surat Al-Fajr ayat 7-8:

إِرَمَ ذَاتِ الْعِمَادِ * الَّتِي لَمْ يُخْلَقْ مِثْلَهَا فِي الْعَالَمِ

“(yaitu) penduduk Iram yang mempunyai bangunan-bangunan yang tinggi, yang belum pernah dibangun (suatu kota) seperti itu, di negeri-negeri lain”

Sedangkan Kaum ‘Aad yang kedua adalah yang terlahir pada masa –masa akhir.¹⁵

Berkata Ibnu Khaldun: “Adapun Arab ‘Aad itu, ialah keturunan dari ‘Aad bin Aus bin Iram bin Saam. Tempat diam mereka yang mula-mula ialah Ahqaf Ar-Raml, suatu tempat diantara Yaman dengan Oman, menuju Hadramaut dan Syihr. Kata Al-Mas’udi: “yang berkuasa sesudah ‘Aad itu ialah Syaddad. Keturunannya itulah yang kemudian meluaskan kuasanya ke Iraq, Syam dan Hindi. Ibnu Sa’ad menyebutkan di dalam riwayatnya bahwa kaum Syaddad itu dahulu pernah juga mengalahkan tanah Qibti, pernah masuk ke dalam negeri Iskandariyah dan didirikannya suatu kota yang bernama Un. Tetapi kemudian mereka dapat pula diusir kembali oleh bangsa Mesir yang bersatu dengan bangsa Sudan dan Barbar untuk mengusir. Masih kekalah kekuasaan kaum Syaddad itu sampai datang Ya’rib bin Qahthan yang mengalahkan mereka, sehingga mereka lari memilih tempat tinggal yang baru di atas bukit-bukit Hadramaut. Ada lagi satu cabang dari ‘Aad itu, ialah ‘Ubail, cabang saudara

¹⁴ Abu Fida’ Ismail Ibnu Katsir, *Qishashul Anbiya’*, hlm. 119

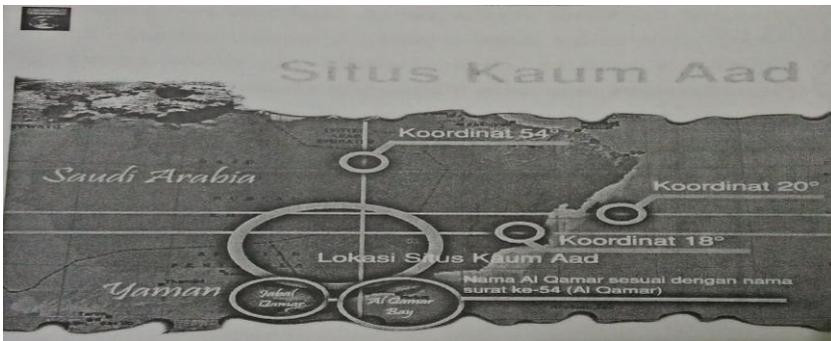
¹⁵ Abu Fida’ Ismail Ibnu Katsir, *Qishashul Anbiya’*, hlm. 118. Jika pendapat Ibn Katsir di dalam kitab tersebut kita bandingkan dengan hasil penemuan terakhir ahli arkeologi yakni, “Pada bulan Februari 1992, mereka menemukan sebuah bangunan segi delapan dengan dinding-dinding dan menara-menara tinggi, mungkin tiang-tiang yang disebut dalam al-Qur’an yang mungkin mencapai ketinggian 9 meter. Lihat Umar Anggara Jenie *Mukjizat al-Qur’an dan as-Sunnah Tentang IPTEK*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 73

dari ‘Aad bin Aus. Tempat tinggal mereka adalah Juhtah, batas antara negeri Makkah dengan Madinah. Kaum ‘Aad, Jukhana bin Iram tinggal di Tha’if dan kianlama kian punah pula.¹⁶

Cerita kaum ‘Aad ini banyak diabaikan di dalam al-Qur’an, diantaranya terdapat dalam surah al-Qomar (54) ayat 18-20

كَذَّبَتْ عَادٌ فَكَيْفَ كَانَ عَدَابِي وَنُذِرٍ (18) إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي يَوْمِ نَحْسٍ مُسْتَمِرٍّ (19) تَنْزِعُ النَّاسَ كَأَنَّهُمْ أُعْجَازُ نَخْلٍ مُنْقَعِرٍ

“kaum ‘Aad pun mendustakan (pula). Maka alangkah dahsyatnya azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku. (18) sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang sangat kencang pada hari nahas yang terus menerus, (19) yang menggelimpangkan manusia yang seakan-akan mereka pokok korma yang tumbang.



Gambar 3: Situs Kaum ‘Aad

G. Situs Kaum ‘Aad

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa surat yang ke-54 (al-Qomar) ayat 18-20, nomor surat ini beserta nomor ayatnya ternyata bersesuaian dengan titik-titik koordinat situs kaum ‘Aad yaitu 54° LU serta 18° – 20° BT.

Selain itu pada peta lokasi kaum ‘Aad tersebut terdapat pula dua buah data penting yaitu nama bukit dan nama pantainya yang juga sesuai dengan nama surat (al-Qomar). Dalam hal ini

¹⁶ Hamka, *Sejarah Umat Islam*, (Singapore: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1997), Cet. ke 2, hlm. 30-31

nama bukitnya adalah Jabal Qamr dan Tel. Qamar¹⁷ dan pantainya adalah Al-Qamar Bay.¹⁸

H. Kesimpulan

Dalam melakukan kajian terhadap al-Qur'an, Bapak Tomi Dzawir Paja Putra menempuh metode mempertemukan ayat-ayat *kauniyyah* yaitu objek-objek yang disebutkan di dalam al-Qur'an baik manusia maupun benda-benda di alam, dengan ayat-ayat *qauliyyah* atau al-Qur'an itu sendiri. Objek-objek tersebut dikaji dari berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, geologi dan sebagainya serta yang sangat penting adalah mempergunakan Peta. Adapun ayat-ayat *qur'aniyyah*, maka sentralnya adalah nomor ayat dan surat yang berbicara tentang objek-objek tersebut. Disamping itu untuk memahami konten ayat-ayat tersebut dipergunakan tafsir, *asbabunnuzul* dan sebagainya.

Dengan metode tersebut Bapak Tomi Dawir Paja Putra telah menemukan bahwa al-Qur'an manakala berbicara tentang objek-objek di alam seperti objek manusia (para Nabi dan kaumnya, orang-orang shaleh dan orang-orang durhaka), maupun benda-benda di alam, maka ternyata nomor ayat dan nomor surat tersebut sebahagian memberi petunjuk tentang lokasi objek dan sebahagian lagi memberi petunjuk tentang sifat-sifat objek.

Terdapat kelemahan dalam praktek kajian Bapak Tomi Dawir Paja Putra ini, manakala dikaitkan dengan ketentuan-ketentuan kajian kemukjizatan angka dalam al-Qur'an seperti yang diutarakan oleh Dr. Fahd bin Abdurrahman Arrumi. Kelemahan tersebut adalah bahwa beliau belum komprehensif mengumpulkan dan mengkaji semua ayat yang berbicara tentang satu objek. Kelemahan ini nampaknya karena faktor waktu dan kepakaran. Memang metode kajian yang beliau lakukan ini sesungguhnya membutuhkan para pakar dari berbagai disiplin ilmu. Namun usaha yang telah dirintisnya ini sesungguhnya telah menghasilkan hal yang luar biasa. Hal ini karena telah membuka jalan bagi penelitian selanjutnya, beliau setidaknya telah membuktikan bahwa setiap objek manusia (kaum-kaum

¹⁷ Adinegoro, etc, *ATLAS Semesta Dunia*, (Badan Penerbit Dijambatan N.V., 1992), hlm. 73

¹⁸ Encyclopedia Britannica, Arabia

terdahulu) maka ternyata pasti ada nomor ayat dan suratnya atau salah satunya yang menunjukkan lokasi objek tersebut. Dalam hal nomor ayat dan surat tersebut sama persis dengan angka atau nomor titik koordinat pada lokasi objek.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Al-Baqillani, *I'Jaz al-Qur'an*, Beirut: 'Alam al-Kutub, 1998.
- Abu Fida' Ismail Ibnu Katsir, *Qishashul Anbiya* (terjemahan Indonesia "Kisah Para Nabi"). Jakarta: Pustaka Azzam, 2001.
- Achmad Baiquni, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*, Jakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1996.
- Adinegoro, etc., *Atlas Semesta Dunia*, Badan Penerbit Djambatan N.V. 1952.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Qur'an Al-Azhim*, Kairo: Darusysyuruq, 2006.
- Arrumi, Fahd bin Abdurrahman, *Dhawabith Al-I'Jaz Al-Adadi Fi Al-Qur'an Al-Karim*. Makalah disampaikan pada mukhtamar Internasional *I'Jaz 'Adadi*, Maroko, 2010.
- Ashsalih, Shubhi, *Mabahits Fi Ulumil Qur'an*. Beirut: Darul 'Ilmi Lilmalayiin, 1998.
- Assuyuthi, Jalaluddin, *Al-Itqan Fi 'Ulumil Qur'an*. Kairo: Darussalam, 2008.
- Azzarqani, *Manahulul 'Irfan Fi Ulumil Qur'an*, Beirut: Darul Kutub Al-Arabi, 1995.
- Encyclopedia Britania, Arabia.
- Fahd Ibn 'Abd Al 'Aziz Al Sa'ud, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Khadim Al Haramain Asy Syarifain (Pelayan Kedua Tanah Suci), Mekkah.
- Wikipedia.org/wiki/Achmad_Baiquni. Diakses 15 Februari 2015.